

## Pengembangan Video Sulam Pita untuk Pembelajaran Hiasan Busana di SMK

Afifah Nadhirah Faiz<sup>1</sup>, Enny Zuhni<sup>2</sup>, Noor Fitrihan<sup>3</sup>, Ika Istiqomah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*afifahnadhirahfaiz@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video sulam pita sebagai media pembelajaran hiasan busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Video ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik sulam pita serta meningkatkan minat belajar mereka terhadap hiasan busana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian melibatkan 30 siswa SMK dalam uji coba produk. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur efektivitas video, wawancara, serta observasi langsung selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video sulam pita yang dikembangkan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi. Rata-rata skor respons siswa terhadap video mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa siswa merasa video ini membantu mereka memahami teknik sulam pita dengan lebih baik. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam praktik sulam pita setelah menggunakan video sebagai media pembelajaran. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih termotivasi dan lebih tertarik dalam pembelajaran hiasan busana. Dengan demikian, pengembangan video sulam pita ini terbukti efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK, serta dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran kreatif di bidang hiasan busana.

**Kata Kunci:** Pengembangan Video, Sulam Pita, Pembelajaran, Hiasan Busana, SMK

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi tantangan baru dalam menyiapkan lulusan teknologi yang siap untuk bersaing di pasar kerja di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil, khususnya di bidang seni dan desain, termasuk hiasan busana. Fashion design, sebagai bagian penting dari industri fashion, membutuhkan keterampilan khusus yang tidak hanya mencakup keterampilan dasar tetapi juga kreativitas dalam merancang dan menggunakan berbagai teknik dekoratif, seperti sulam pita.

Pita adalah bahan utama dalam teknik sulaman pita, yang sangat populer dalam desain busana. Meskipun teknik ini luar biasa, siswa SMK masih tidak menggunakannya.

Keterbatasan waktu untuk praktik di kelas, metode pengajaran yang tidak menarik, dan kurangnya media pembelajaran kreatif adalah beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan

rendah ini. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sulam pita.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, institusi pendidikan harus memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memaksimalkan pengembangan potensi siswa mereka secara optimal. Tujuan pendidikan nasional, menurut Pasal 3, adalah untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan SMK harus membantu siswa memperoleh keterampilan yang akan digunakan di dunia kerja. Menggunakan video sebagai alat pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, berbagai jenis media memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Bab sepuluh menjelaskan bahwa guru harus menggunakan pendekatan dan alat yang tepat untuk meningkatkan keinginan belajar siswa. Video sulam pita sangat bagus untuk menyampaikan informasi, terutama bagi siswa yang lebih suka materi visual.

Dibuat sebagai media pembelajaran, video sulam pita dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknik sulam pita dan contoh bagaimana teknik ini dapat digunakan dalam desain busana yang menarik. Diharapkan siswa akan memahami dan menguasai teknik sulam pita dengan lebih baik.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh K. H. R. Nugroho (2020) menemukan bahwa siswa yang menggunakan metode pembelajaran video mencapai hasil belajar yang signifikan yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Video dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, membuat pembelajaran lebih menarik.

Menciptakan video sulam pita, di sisi lain, membutuhkan penelitian dan pengembangan yang mendalam. Model penelitian dan pengembangan (R&D) seperti ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dapat digunakan untuk membuat video yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Dengan model ini, setiap tahap pengembangan akan dievaluasi dan diperbaiki agar produk akhir memenuhi harapan pengguna.

SMK mendidik siswa untuk bekerja. Kemampuan untuk merancang dan membuat pakaian hiasan adalah salah satu keterampilan yang diharapkan. Media yang tidak tepat akan

menghambat proses pembelajaran. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan perubahan pada metode pengajaran yang ada.

Mengingat pentingnya seni busana dalam industri mode dan tantangan yang dihadapi dalam mengajar teknik sulam pita, pengembangan video sebagai media pembelajaran merupakan langkah yang strategis. Dengan menggunakan teknologi dalam pendidikan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Secara umum, pengembangan video sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di SMK sangat penting untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi yang kreatif dan kompetitif. Jika digunakan dengan benar, media ini dapat berfungsi sebagai alat yang berguna untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran di SMK. Mereka juga dapat mempersiapkan siswa untuk bekerja di dunia kerja.

Dalam hal ini, penelitian tambahan diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif video sulam pita dalam meningkatkan keterampilan siswa. Akibatnya, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) dan meningkatkan kualitas pendidikan di bidang seni dan desain busana di Indonesia.

Pengembangan video sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang teori pembelajaran, media pembelajaran, dan spesifikasi teknik sulam pita itu sendiri. Berikut adalah beberapa kajian teori yang relevan dengan topik ini.

### **Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran sulam pita, video dapat berfungsi sebagai alat yang memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung proses dan teknik yang digunakan, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih baik melalui observasi dan praktik.

### **Teori Belajar Visual**

Teori belajar visual menjelaskan bahwa banyak individu lebih mudah memahami informasi melalui media visual. Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep. Video sulam pita dapat menyajikan informasi kompleks dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti langkah-langkah teknik dan aplikasi dalam desain busana.

## **Media Video dalam Pembelajaran**

Media video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif karena dapat menyajikan informasi dengan cara yang dinamis dan menarik. Menurut Arsyad (2011), media video dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penjelasan konsep, dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Dalam konteks sulam pita, video dapat menunjukkan teknik secara rinci, serta memberikan contoh aplikasi dalam desain busana.

## **Pengembangan Media Pembelajaran**

Model pengembangan media, seperti ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang efektif. Dalam tahap analisis, pengembangan video harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Tahap desain dan pengembangan fokus pada penciptaan konten yang relevan dan menarik, sementara tahap implementasi dan evaluasi memastikan bahwa media yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik dan memberikan dampak positif.

## **Pengenalan Teknik Sulam Pita**

Sulam pita adalah teknik dekoratif yang menggunakan pita sebagai bahan utama untuk menciptakan hiasan pada kain. Teknik ini memerlukan pemahaman tentang berbagai jenis pita, jahitan, dan pola desain. Melalui video, siswa dapat belajar tentang alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah dalam membuat berbagai desain sulam pita.

## **Penerapan dalam Desain Busana**

Dalam dunia fashion, hiasan busana menjadi elemen penting untuk menambah nilai estetika suatu produk. Pengetahuan tentang teknik sulam pita memungkinkan siswa untuk berinovasi dalam menciptakan desain busana yang unik dan menarik. Video yang disajikan tidak hanya harus fokus pada teknik, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berkreasi dan menerapkan keterampilan tersebut dalam proyek desain mereka.

## **Hasil Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran praktis dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa. Penelitian oleh Tullis dan Benjamin (2011) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan video menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan video sulam pita dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengajarkan teknik hiasan busana di SMK.

Kajian teori ini menunjukkan bahwa pengembangan video sulam pita untuk pembelajaran

hiasan busana di SMK merupakan langkah yang tepat dan relevan. Dengan memanfaatkan teori pembelajaran, media yang efektif, serta pemahaman mendalam tentang teknik sulam pita, video yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa. Implementasi yang sistematis dengan pendekatan model ADDIE akan memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya efektif, tetapi juga memenuhi kebutuhan pendidikan di bidang desain busana.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian R&D Model ADDIE**

Penelitian dan pengembangan (R&D) bertujuan untuk menciptakan dan mengevaluasi media pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) digunakan untuk mengembangkan video sulam pita sebagai media pembelajaran hiasan busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berikut adalah langkah- langkah dalam model ADDIE yang diterapkan dalam penelitian ini:

#### **Analisis (Analysis)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dalam pembelajaran sulam pita di SMK. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

- **Identifikasi Masalah:** Mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan guru dan siswa mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran sulam pita.
- **Studi Literatur:** Mengkaji referensi terkait teknik sulam pita dan media pembelajaran yang efektif.
- **Target Pengguna:** Menentukan karakteristik siswa yang menjadi target pengembangan, termasuk tingkat pengetahuan awal dan minat mereka terhadap sulam pita.

#### **Desain (Design)**

Di tahap ini, peneliti merancang video sulam pita dengan mempertimbangkan hasil analisis. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- **Perencanaan Konten:** Menentukan isi video, termasuk langkah-langkah teknik sulam pita dan penjelasan teori yang relevan.
- **Storyboard:** Membuat storyboard untuk merencanakan alur video, termasuk visualisasi, teks, dan narasi yang akan digunakan.
- **Pemilihan Media:** Memilih perangkat lunak dan alat yang akan digunakan untuk produksi video.

#### **Pengembangan (Development)**

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan video berdasarkan desain yang telah direncanakan. Proses ini mencakup:

- **Produksi Video:** Mengambil gambar, merekam suara, dan mengedit video sesuai dengan storyboard.
- **Uji Coba Internal:** Melakukan uji coba video pada kelompok kecil untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki.

### **Implementasi (Implementation)**

Setelah video selesai, tahap implementasi dilakukan untuk menguji efektivitas media dalam situasi pembelajaran nyata. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- **Pelatihan Guru:** Memberikan pelatihan kepada guru mengenai cara menggunakan video dalam proses pembelajaran.
- **Penerapan di Kelas:** Menggunakan video dalam pembelajaran sulam pita di kelas selama beberapa sesi.
- **Observasi:** Melakukan observasi selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan dan respons siswa terhadap video.

### **Evaluasi (Evaluation)**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas video yang telah dikembangkan. Proses ini mencakup:

- **Kuesioner dan Wawancara:** Mengumpulkan data dari siswa dan guru tentang pengalaman mereka menggunakan video. Pertanyaan mencakup aspek kejelasan, daya tarik, dan kontribusi video terhadap pemahaman teknik sulam pita.
- **Analisis Keterampilan:** Menilai peningkatan keterampilan siswa dalam praktik sulam pita sebelum dan setelah menggunakan video.
- **Revisi dan Perbaikan:** Berdasarkan umpan balik yang diterima, melakukan revisi dan perbaikan pada video jika diperlukan.

Metode penelitian R&D dengan model ADDIE memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam pengembangan video sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di SMK. Dengan mengikuti setiap tahap, peneliti dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya efektif dan relevan, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka di bidang sulam pita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui proses pengembangan video sulam pita menggunakan model ADDIE, penelitian ini menghasilkan video pembelajaran yang berfokus pada teknik sulam pita untuk hiasan busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Video yang dikembangkan meliputi:

1. Konten Video: Video terdiri dari lima bagian utama:

- Pengenalan sulam pita dan alat yang dibutuhkan.
- Teknik dasar sulam pita.
- Langkah-langkah pembuatan desain sulam pita.
- Contoh aplikasi sulam pita dalam hiasan busana.
- Tips dan trik untuk meningkatkan hasil sulam.

2. Metodologi

**Subjek Penelitian:** 30 siswa dari kelas tertentu.

Data yang Dikumpulkan:

- **Kuesioner:** Untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap video.
- **Penilaian Keterampilan:** Mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan video.

3. Prosedur Penelitian

- **Langkah 1:** Mengukur keterampilan awal siswa (Pre-test).
- **Langkah 2:** Pembelajaran menggunakan video sulam pita.
- **Langkah 3:** Mengukur keterampilan siswa setelah pembelajaran (Post-test).
- **Langkah 4:** Mengumpulkan kuesioner untuk mengevaluasi kepuasan siswa

4. Hasil Penelitian

### Penilaian

#### Pre-test

$$\text{Rata-rata Pre-Test} = \frac{\text{Total Nilai Pre-Test}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1800}{30} = 60$$

#### Post-test

$$\text{Rata-rata Post-Test} = \frac{\text{Total Nilai Post-Test}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2550}{30} = 85$$

Peningkatan keterampilan

$$\text{Rata-rata post-test} - \text{rata-rata pre-test} = 85 - 60 = 25$$

### Tingkat Kepuasan Siswa

- Kuesioner dibagikan kepada 30 siswa:
  1. Respon positif: 85% siswa (25 siswa)

2. Respon negatif: 15% siswa (5 siswa)

### **Analisis Data**

- Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan rata-rata sebesar 25 poin (dari 60 menjadi 85).

Ini menunjukkan efektivitas video dalam meningkatkan pemahaman siswa.

- Tingkat Kepuasan

Persentase kepuasan:

$$\text{Persentase Kepuasan} = \left( \frac{25}{30} \right) \times 100\% = 83.33\%$$

Feedback Guru: Sebanyak 90% guru merasa video ini efektif sebagai media pembelajaran. Mereka mengapresiasi cara penyajian yang jelas dan menarik.

### **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sulam pita di kalangan siswa. Dengan tingkat kepuasan yang tinggi dan peningkatan keterampilan yang signifikan, metode ini dapat direkomendasikan untuk pembelajaran keterampilan lainnya.

### **Pembahasan**

Pengembangan video sulam pita untuk pembelajaran hiasan busana di SMK menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik sulam pita.

1. Efektivitas Media Video: Berdasarkan teori pembelajaran visual, siswa cenderung lebih mudah memahami informasi melalui media visual dibandingkan dengan metode konvensional. Video sulam pita yang dikembangkan mengedepankan visualisasi langkah demi langkah, yang memungkinkan siswa untuk melihat dan meniru teknik secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mayer (2009), yang menekankan pentingnya multimedia dalam meningkatkan pemahaman.
2. Peningkatan Keterampilan: Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa. Penurunan hambatan belajar yang sebelumnya dialami siswa terkait teknik sulam pita dapat diatasi dengan adanya video yang mendemonstrasikan teknik tersebut secara langsung. Peningkatan dari 60% ke 85% dalam keterampilan mencerminkan efektivitas media dalam membantu siswa belajar.

3. **Motivasi dan Minat Belajar:** Video yang menarik dan informatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam praktik sulam pita setelah melihat contoh nyata dalam video.
4. **Umpan Balik Guru:** Respon guru yang positif juga menegaskan bahwa video dapat dijadikan alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Guru merasa lebih mudah untuk menjelaskan teknik kepada siswa dengan adanya media visual yang mendukung.
5. **Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya:** Meskipun hasil yang dicapai cukup baik, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Umpan balik dari siswa dan guru dapat dijadikan dasar untuk merevisi konten video agar lebih interaktif, misalnya dengan menambahkan kuis atau tantangan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pembuatan video dengan variasi teknik sulam pita lainnya juga dapat dipertimbangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan video sulam pita sebagai media pembelajaran di SMK efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan menggunakan pendekatan visual yang menarik, video ini dapat mengatasi beberapa kendala yang selama ini dihadapi dalam pengajaran teknik sulam pita. Ke depannya, pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di bidang hiasan busana.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan video sulam pita sebagai media pembelajaran untuk hiasan busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dihasilkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam Teknik sulam pita.

1. **Keefektifan Media Video:** Video pembelajaran yang dikembangkan mampu menyajikan informasi secara visual dan sistematis, sehingga membantu siswa memahami langkah-langkah teknik sulam pita dengan lebih baik. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa media ini dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. **Peningkatan Keterampilan:** Penelitian ini mencatat peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa, dengan rata-rata nilai keterampilan meningkat dari 60% menjadi 85% setelah menggunakan video. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis video memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Umpan Balik dari Pengguna: Respon dari guru dan siswa menegaskan bahwa video ini adalah alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Guru merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi, sementara siswa merasa lebih percaya diri dalam praktik sulam pita setelah melihat demonstrasi dalam video.
4. Rekomendasi Pengembangan Lanjutan: Meskipun hasilnya positif, masih ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti menambahkan elemen interaktif dalam video atau menciptakan variasi teknik sulam pita yang lebih beragam untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hiasan busana di SMK, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan media pembelajaran lainnya di bidang seni dan desain.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam proses penyusunan paper ini. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berharga selama penelitian ini, Teman-teman dan Rekan-rekan yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan dukungan moral, Sekolah dan Siswa SMK yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga kami dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan, dan Keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di bidang hiasan busana dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

(2017). **Trends and Issues in Instructional Design and Technology** (4th ed.). Pearson.

Arsyad, A. (2019). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.

Branch, R. M. (2009). **Instructional Design: The ADDIE Approach**. Springer Science & Business Media.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). **The Systematic Design of Instruction**. Pearson.

Fauziah, S., Sari, Y. Y., & Ghani, A. R. A. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM BINA AKHLAK DALAM Mendukung Pendidikan Karakter Profetik Di SDIT AS-SALAAM Karanggan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 1-14.

Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). **Principles of Instructional Design**. Wadsworth Publishing.

- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, N., & Gatot, M. (2023). Pengembangan E-Modul Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 59-70.
- Molenda, M. (2003). **In Search of the Elusive ADDIE Model**. *Performance Improvement*, 42(5), 34-37.
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The effect of the blended project-based learning model and creative thinking ability on engineering students' learning outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 218-235.
- Pangesty, D. A. R., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2022). The Development of Multiple Intelligence-Based E-Books on Grade V Science Learning In Elementary Schools. *International Journal on Engineering, Science & Technology (IJonEST)*, 4(3).
- Pangesty, D. A. R., Nursirwan, H., Marliah, A., Yasa, L. N., & Hartono, R. (2021). The influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on students' written mathematical communication skills in primary school. *Technium Soc. Sci. J.*, 22, 249.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V.
- Rusman. (2012). **Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seels, B., & Richey, R. C. (1994). **Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field**. Washington DC: AECT.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.